BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Perhitungan menggunakan metode *Inventory Accuracy Analysis* menunjukkan bahwa tingkat akurasi persediaan *spare part* sebesar 91,5%.
2. Terdapat lima faktor yang menjadi penyebab selisih persediaan *spare part* pada Gudang Pabrik PT SKL antara lain:
   a. Tidak adanya dokumen *Stock Requisition and Issued* (SRI) pada saat melakukan proses pengambilan persediaan.
   b. Dokumen SRI yang belum memperoleh persetujuan secara lengkap *(approval).*
   c. Kesalahan pencatatan transaksi oleh petugas gudang.
   d. Persediaan dipinjam tetapi belum dilakukan pencatatan pengembalian.
   e. Kesalahan pada saat melakukan *stock opname*.
3. Hasil penilaian menggunakan metode FMEA mengidentifikasikan prioritas risiko dengan nilai RPN tertinggi sebesar 250 yaitu pada faktor dokumen SRI yang belum memperoleh persetujuan secara lengkap *(approval).*
4. Usulan perbaikan untuk mengurangi selisih persediaan *spare part* pada Gudang Pabrik PT Sawit Kaltim Lestari yaitu:
   a. Perusahaan dapat meningkatkan pengendalian terhadap proses persetujuan dokumen SRI dengan menetapkan batas waktu *(deadline)* pada setiap tahapan *approval*.
   b. Setiap pengambilan *spare part* dari gudang sebaiknya dilakukan berdasarkan dokumen SRI sebagai bukti dan dasar administrasi pengeluaran persediaan.

c. Petugas dapat menggunakan *checklist* pemeriksaan, melakukan penghitungan ulang terhadap item yang teridentifikasi selisih, dan melakukan verifikasi kode material sebelum hasil *stock opname* dimasukkan sebagai data pembanding.
d. Perusahaan dapat meningkatkan ketelitian pada saat melakukan pencatatan transaksi persediaan masuk maupun persediaan keluar dengan melakukan pemeriksaan ulang terhadap kode material, nama persediaan, dan jumlah persediaan sebelum transaksi diproses pada sistem.
e. Perusahaan dapat membuat pencatatan sederhana (rekapan) mengenai nama persediaan, kode material, jumlah, pihak yang meminjam, tanggal peminjaman, dan tanggal pengembalian.

5.2 Saran

Meningat adanya keterbatasan penelitian ini, seperti yang telah diungkapkan dalam pembahasan, maka diberikan saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas objek penelitian, tidak hanya pada persediaan *spare part* tetapi juga pada jenis material lainnya.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan hingga ke tahap implementasi dan evaluasi terhadap usulan perbaikan yang telah diberikan. Penelitian dapat dilakukan dengan cara membandingkan tingkat akurasi persediaan sebelum dan sesudah penerapan usulan perbaikan, sehingga efektivitas tindakan perbaikan dalam mengurangi selisih stok dapat diketahui secara lebih objektif.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah analisis dampak finansial yang ditimbulkan akibat selisih persediaan *spare part*, seperti nilai kerugian akibat selisih stok, biaya yang timbul akibat *stockout*, serta biaya akibat kesalahan administrasi dalam melakukan transaksi atau pencatatan.